

KORELASI DAN PENGARUH ASET SERTA EKUITAS TERHADAP LABA USAHA PT. ADARO ENERGY INDONESIA TBK JAKARTA

Tutik Wiryanti

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: T. Wiryanti, t.wiryanti01@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

PT Adaro Energy Indonesia Tbk is an integrated energy company with businesses in the coal mining, renewable energy, utility, and mineral sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study was to determine (1) the correlation and influence between equity and assets on operating profit and (2) the extent of the correlation and influence between equity and assets on operating profit. The data source used is secondary data in the form of annual reports of PT Adaro Energy Indonesia Tbk (2018 - 2022) and several other references. Data analysis uses correlation and multiple linear regression analysis methods. The results showed that there was a positive, strong, significant correlation and influence between equity and assets on the operating profit of PT Adaro Energy Indonesia Tbk Jakarta.

Keywords: equity, assets, operating profit, correlation analysis

Abstrak

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan perusahaan energi yang terintegrasi dengan bisnis di sektor pertambangan batubara, energi terbarukan, utilitas dan mineral yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) korelasi dan pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha (2) sejauhmana korelasi dan pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (2018 – 2022) dan beberapa referensi lainnya. Analisis data menggunakan metode analisis korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi dan pengaruh yang positif, kuat, signifikan antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Jakarta.

Kata Kunci : ekuitas, aset, laba usaha, analisis korelasi

A. PENDAHULUAN

Salah satu Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk LQ45 2023 adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Jakarta dengan kode saham ADRO. Perusahaan ini bergerak dalam bidang energi yang terintegrasi secara vertikal di

Indonesia dengan bisnis-bisnis di sektor pertambangan dan jasa pertambangan batu bara, energi terbarukan, utilitas, mineral, pengolahan mineral, dan infrastruktur pendukung, yang dijalankan melalui berbagai anak perusahaannya.

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 2004

dengan nama awal PT. Padang Karunia yang kemudian berkembang sebagai produsen energi terkemuka dan berbagai bisnis sektor pertambangan. Selanjutnya nama perusahaan berubah menjadi PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta (PT. AEI). Perusahaan menawarkan saham perdana di BEI pada tanggal 16 Juli 2008 dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun rupiah (1,3 miliar USD). Jumlah saham yang beredar adalah 31.985.952.000 lembar saham.

Pada tahun 2022 PT. AEI menyederhanakan struktur bisnisnya dengan mengklasifikasikan anak perusahaan kedalam tiga pilar pertumbuhan yaitu Adaro Energy, Adaro minerals dan Adaro Green (PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, 2023)

Penelitian ini mempelajari, mengamati dan menganalisis laporan tahunan PT. AEI tahun 2018 – 2022. Permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (i) adakah korelasi dan pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha? (ii) sejauhmana korelasi dan pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha?

Lab operasi (usaha) merupakan laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasional selama periode tertentu (Nursya'adah, 2020). Pengertian laba ini adalah laba akuntansi (*accounting profit*), yang menggunakan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan (Harahap, 2018). Laba operasi menjadi indikator keputusan investasi yang dilakukan perusahaan (Adhitya, 2016). Adapun laba ekonomi (*economic profit*) diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin (Yulia, 2021). Apabila laba diartikan sebagai "laba ekonomi" sehingga pemaksimalan laba dalam jangka panjang akan konsisten dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Wiryanti, 2022). Konsep laba operasi (*operating income*) yaitu mengacu pada laba yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan (Febriani & Sherlita, 2022). Laba merupakan bagian informasi perusahaan yang sering diminta oleh pasar keuangan, dan laba

bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham (*stockholders*) selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnisnya. Tujuan utama keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Subramanyam, 2017).

Ekuitas pemegang saham adalah sisa hak kepemilikan atas aset suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi kewajibannya (Andriyani et al., 2022). Biasanya dibagi dalam dua kategori, modal disetor dan laba ditahan, akun lain mungkin muncul dalam ekuitas pemegang saham yang biasanya disajikan terpisah dari modal disetor dan laba ditahan. Akun lainnya termasuk akumulasi pendapatan komprehensif yang lain, kompensasi tanggungan berorientasi ekuitas, dan rencana kepemilikan saham karyawan (Gibson, 2011). Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014). Ekuitas atau modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen ekuitas atau modal terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2018).

Aset adalah manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Rais et al., 2020). Aset mungkin bersifat fisik, seperti tanah, bangunan, persediaan perlengkapan, material, atau produk jadi. Aset mungkin juga tidak berwujud, seperti hak paten dan merek dagang. Aset biasanya dibagi menjadi dua kategori utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset jangka panjang (Gibson, 2011). Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva

yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya, Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap (Munawir, 2014). Aset atau aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Kasmir, 2018).

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Tinambunan, 2017). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, Perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri (Lithfiah et al., 2019).

Return on Total Equity (ROTE) merupakan pengembalian total ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen. Menghitung laba atas total ekuitas sebagai berikut: (Laba bersih dikurangi dividen atas saham preferen yang dapat ditebus atau dibayar) dibagi rata-rata total ekuitas (Gibson, 2011).

Return on Equity (ROE); ukuran lain terhadap kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian ekuitas. Pengembalian ekuitas membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dibagi dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan (Herdianta & Ardiati, 2017).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba dengan cara membandingkan laba dengan aset yang menghasilkan laba (Gibson, 2011). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Assets* (ROA)

mengukur efisiensi operasi seberapa baik manajer telah menggunakan aset yang dikendalikannya untuk menghasilkan pendapatan (Wijaya, 2019).

Rasio laba kotor (*Gross margin ratio*) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Nurjayanti & Amin, 2022). Rasio laba kotor dengan menghitung (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) dibagi penjualan dikalikan seratus persen. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Sedangkan margin operasi (*operating margin*) dengan menghitung laba usaha dibagi penjualan (Munawir, 2014). Rasio laba (margin ratio) terdiri dari dua jenis rasio yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi (Agustine, 2021). Secara bersama-sama kedua rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Rasio pertama yang dipertimbangkan adalah rasio margin laba kotor dengan menghitung (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) dibagi penjualan bersih. Rasio kedua adalah margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung (dikurangi) seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan penghasilan bersih perusahaan (Masrur et al., 2020)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan studi kasus. Studi literatur untuk mendapatkan data sekunder suatu perusahaan dan mempelajari beberapa referensi yang berhubungan dengan penulisan ini. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan energi dan pertambangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta. Sumber data adalah data sekunder dari laporan tahunan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta mulai tahun 2018 – 2022 yang merupakan data time series.

Laporan tahunan ini terdiri laporan tahunan sebelum pandemi Covid-19 dan saat terjadi pandemi Covid-19. Hipotesis yang akan diuji adalah H1: Terdapat korelasi antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha di PT. AEI. H2: Terdapat pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha di PT. AEI. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji H1 dan H2 menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Ekuitas, Aset dan Laba Usaha PT. AEI pada periode 2018-2022. Pada tabel 1 disajikan data ekuitas, aset dan laba usaha PT. AEI sebagai berikut:

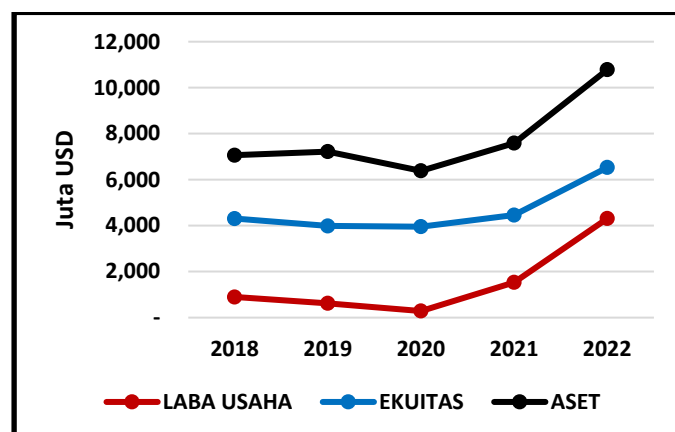
Tabel 1. Ekuitas, Aset dan Laba Usaha PT. AEI

Tahun	Total Ekuitas (Juta USD)	Total Aset (Juta USD)	Laba Usaha (Juta USD)
2018	4.303	7.061	892
2019	3.983	7.217	618
2020	3.952	6.382	285
2021	4.458	7.587	1.528
2022	6.527	10.782	4.308

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023.

Dari data tabel 1 yang juga digambarkan pada gambar 1 menunjukkan peningkatan maupun penurunan ekuitas, aset dan laba usaha PT. AEI tahun 2018 – 2022. Total ekuitas meningkat pada tahun 2021 (4.458 juta USD) dibandingkan tahun 2020 (3.952 juta USD) dan 2022 (6.527 juta USD) dibandingkan tahun 2021 (4.458 juta USD), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 (3.983 juta USD) dan 2020 (3.952 juta USD) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata total ekuitas perusahaan sebesar 4.644,60 juta USD. Kondisi ini memperlihatkan perusahaan dalam keadaan “baik” atas pengelolaan dan kepemilikan ekuitasnya. Total aset trennya naik pada tahun 2019 (7.217 juta USD), 2021 (7.587 juta USD) dan 2022 (10.782 juta USD) dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun terjadi penurunan

pada tahun 2020 (6.382 juta USD) dibandingkan tahun 2019. Rata-rata total aset yaitu 7.805,80 juta USD. Tren aset yang naik menunjukkan kondisi perusahaan “baik” dalam pengelolaan dan kepemilikan asetnya. Laba usaha menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 (1.528 juta USD) dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2022 (4.308 juta USD) dibandingkan tahun 2021, tetapi mengalami penurunan laba usaha pada tahun 2019 (618 juta USD) dan 2020 (285 juta USD) dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata total laba usaha yaitu 1.526,20 juta USD. Ini menunjukkan bahwa perusahaan termasuk kategori “baik” dalam meningkatkan laba usahanya dan mampu menjaga stabilitas usahanya dengan baik, meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 sejak Pebruari 2020 sampai dengan tahun 2022.



Gambar 1. Aset, Ekuitas dan Laba Usaha PT. AEI

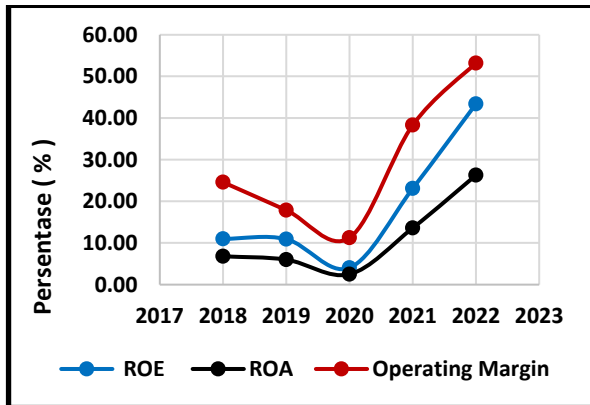
Tabel 2 disajikan data ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*) dan *Operating Margin* pada PT. AEI selama lima tahun.

Tabel 2. ROE, ROA dan Operating Margin Ratio PT. AEI

Tahun	ROE (%)	ROA (%)	Operating Margin (%)
2018	11	6,80	24,60
2019	10,92	6	17,86
2020	4,02	2,50	11,24
2021	23,1	13,60	38,30
2022	43,4	26,30	53,20

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023.

Pada gambar 2 dibawah ini dapat dilihat fluktuasi ROE, ROA dan *operating margin* (marjin operasi) PT. AEI selama lima tahun.



Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023.

Gambar 2. ROE, ROA dan Operating Margin PT. AEI

Merujuk data ROE, ROA dan *Operating Margin* PT. AEI pada tabel 2 dan penggambaran pada gambar 2 bahwa ROE meningkat pada tahun 2021 (23,1%) dan 2022 (43,4%) dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi mengalami penurunan ROE pada tahun 2019 (10,92%) dan 2020 (4,02%). Rata-rata ROE sebesar 18,49% berarti bahwa rata-rata imbal hasil ekuitas perusahaan adalah “baik” yang mendekati 20%. Adapun ROA meningkat pada tahun 2021 (13,6%) dan 2022 (26,3%) dibandingkan tahun sebelumnya, namun ROA menurun pada tahun 2019 (6%) dan 2020 (2,5%). Rata-rata ROA sebesar 11,04% maksudnya rata-rata imbal hasil atas aset perusahaan adalah “baik” yang masih diatas 10%. Sedangkan *Operating Margin* meningkat pada tahun 2021 (38,3%) dan tahun 2022 (53,2%) dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi menurun pada tahun 2019 (17,86%) dan tahun 2020 (11,24%). Adapun rata-rata *operating margin* yaitu 29,04% yang hampir tiga puluh persen, hal ini menunjukkan imbal hasil yang “sangat baik” atas kegiatan operasional perusahaan. Hasil analisis deskriptif, korelasi dan regresi linier berganda dari tiga variabel tersebut disajikan pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	Minimum (juta USD)	Maksimum (juta USD)	Rata-rata (juta USD)	Standar Deviasi
Ekuitas	3.952	6.527	4.644,60	1.073,819
Aset	6.382	10.782	7.805,80	1.720,049
Laba Usaha	285	4.308	1.526,20	1.620,65

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023.

Hasil analisis korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Korelasi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
Laba Usaha	Ekuitas	0,993*	0,001
	Aset	0,991*	0,001
		$R = 0,996$	
		$R^2 = 0,992$	

Keterangan: * Korelasi signifikansi pada tingkat 1%

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Aset dan Ekuitas terhadap Laba Usaha

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	5.635,309**
Aset	0,844**
Ekuitas	0,415**
$F_{hitung} = 128,519^{**}$	

Persamaan Regresi Linier berganda sebagai berikut:

$$Y (\text{Laba Usaha}) = 5635,309 + 0,844 \text{ Ekuitas} + 0,415 \text{ Aset}$$

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa ekuitas minimum sebesar 3.952 juta USD dan maksimum yaitu 6.527 juta USD; rata-rata ekuitas adalah 4.644,60 juta USD serta standar deviasi yaitu 1.073,819. Aset minimum yaitu 6.382 juta USD; maksimum adalah 10.782 juta USD; rata-rata aset sebesar 7.805,80 juta USD dan standar deviasi yaitu

1.720,049. Laba Usaha minimum yaitu 285 juta USD; maksimum sebesar 4.308 juta USD; rata-rata Laba Usaha adalah 1.526,20 juta USD dan standar deviasi yaitu 1.620,65.

Hasil analisis korelasi didapatkan bahwa angka korelasi Ekuitas dengan Laba Usaha sebesar 0,993 maksudnya korelasinya positif, sangat kuat dan signifikan antara Ekuitas dengan Laba Usaha dan tingkat kesalahan satu persen. Hasil angka korelasi sebesar 0,991 antara Aset dengan Laba Usaha, artinya korelasinya positif, sangat kuat dan signifikan antara Aset dengan Laba Usaha dan tingkat kesalahan 1%. Hasil masing-masing angka *p-value* adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat korelasi antara ekuitas dan aset dengan laba usaha PT. AEI. Hasil koefisien korelasi atau $R = 0,996$ maksudnya korelasinya positif, sangat kuat, signifikan antara ekuitas dan aset secara bersama-sama terhadap laba usaha. Angka koefisien determinasi atau $R^2 = 0,992$ berarti 99,2% Laba Usaha bisa dijelaskan oleh ekuitas dan aset, sedangkan sisanya 0,8% akan dijelaskan variabel lain.

Hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa hasil F-hitung adalah 128,519 dan nilai probabilitas adalah 0,008. Hasil probabilitas $0,008 < 0,05$ berarti hipotesis dua (H_2) diterima dan tolak H_0 . H_2 : terdapat pengaruh antara Ekuitas dan Aset terhadap Laba Usaha PT. AEI. Model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Laba Usaha di masa depan. Dengan kata lain bahwa Ekuitas dan Aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Usaha PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta (PT. AEI). Jadi, korelasi dan pengaruh antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. adalah positif, sangat kuat dan signifikan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas, aset dan laba usaha dengan “baik” serta menjaga stabilitas kegiatan bisnisnya dengan “baik”. Rata-rata ROE dan ROA menunjukkan

imbang hasil “baik” sedangkan rata-rata *operating margin* menunjukkan imbal hasil “sangat baik” atas kegiatan operasi perusahaan selama lima tahun. Korelasi dan pengaruhnya positif, sangat kuat, signifikan antara ekuitas dan aset terhadap laba usaha di PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta (2018 – 2022). Model regresi yang digunakan pada penelitian ini bisa dipakai untuk memprediksi Laba Usaha di masa depan.

Peneliti menyarankan diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan ekuitas, aset dan laba usahanya dengan lebih baik lagi. Tingkatkan perkembangan dan stabilitas operasional perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Jakarta di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2016). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Periode Pengamatan Tahun 2007-2011). *Jurnal NUSAMBA*, 1(1), 41–57.
- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.37481/jmweb.v1i2.211>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 903–916.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2319>
- Febriani, I., & Sherlita, E. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Sebagai Prediktor Aliran Kas Masa Datang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2282–2290.
<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1032>
- Gibson, C. H. (2011). *Financial Statement, 12th Edition*. Kentucky USA: South-Western Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Herdianta, & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Modus*, 32(2), 110–126.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 189–196.
- Masrur, M., Hafied, I., & Iskandar, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba Rugi Terhadap Kelangsungan Operasional Usaha Pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar. *Accounting Journal*, 1(1), 96–105.
<http://ojs.stkip-pup.ac.id/index.php/SA/article/view/237>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2), 221–232.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pr. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120–135.
- Rais, A., Ahmad, I. H., & Iskandar, S. (2020). Penerapan Akuntansi Aset Tetap PSAP 07 Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bantaeng. *Accounting Journal*, 01(01), 191–198.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tinambunan, A. P. (2017). Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jmb.v17i1.134>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Wiryanti, T. (2022). Pengaruh Aset, Ekuitas dan Liabilitas Terhadap Laba PT Aneka Tambang Tbk Jakarta. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 11–16.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol3n02.253>
- Yulia. (2021). *Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.